

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus, tunas bangsa dan penentu masa depan yang merupakan modal dasar pembangunan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan kelompok remaja tidak dapat diabaikan begitu saja. *World Health Organization* (WHO) mencatat sekitar seperlima penduduk dunia terdiri dari remaja dan 900 juta diantaranya berada di negara berkembang (Soetjiningsih, 2010).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%). Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2007, penduduk remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, penggunaan Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) dan HIV/AIDS (BKKBN, 2011).

Akibat dari kurangnya informasi kesehatan reproduksi salah satunya adalah remaja sudah melakukan hubungan seksual secara aktif tanpa pengetahuan yang cukup. BKKBN pada tahun 2010 mengeluarkan data remaja yang sudah tidak perawan lagi. Hasilnya yaitu remaja yang sudah tidak perawan lagi dibeberapa kota besar seperti, Jakarta sebesar 51%, Bogor sebesar 51%, Tangerang sebesar 51%, Surabaya sebesar 54%, Medan sebesar 52%, Bandung sebesar 47%, dan Yogyakarta sebesar 37%. Selain itu diketahui pula bahwa rentang usia remaja yang pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah adalah 13-18 tahun (Ganiajri, 2012).

Berdasarkan data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah, pada tahun 2009 kasus remaja yang melakukan seks pranikah sebanyak 765 orang, hamil sebelum menikah 367 orang, yang terkena infeksi menular seksual 275 orang, aborsi 166 orang. Kasus tersebut meningkat pada tahun 2010, remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 863 orang, hamil sebelum menikah 452 orang, yang terkena infeksi menular seksual 283 orang, aborsi 244 orang. Sedangkan survei yang dilakukan oleh youth center pilar PKBI Jawa Tengah pada tahun 2010 dengan 99 responden siswa SMA di Jawa Tengah. Didapatkan data remaja sebagai berikut : yang berpegangan tangan 82,8%, berpelukan 68,7%, mencium pipi 64,6%, berciuman bibir 62,6%, saling meraba dada dan kelamin 32,3%, melakukan petting 20,2%, melakukan oral seks 8,1%, melakukan hubungan seks vagina 14,1% (Kustanti, 2013).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial, dan seksual. Perkembangan ini mulai dari usai 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjiningsih, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Taufik (2005), mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta dengan sampel berjumlah 1250 orang, yang berasal dari 10 SMU di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan, menyatakan bahwa remaja yang melakukan ciuman bibir sebanyak 10,53%, melakukan ciuman mendalam 7,6%, onani dan masturbasi 4,23%, serta sebanyak 3,09% remaja telah melakukan hubungan seksual.

Dari hasil survey pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 siswa didapatkan hasil bahwa dari semua siswa yang diwawancarai mengaku pernah pacaran, 6 dari 10 siswa menyatakan sudah berpacaran sejak masih SMP dan dari semua siswa belum ada yang mengerti dengan seksama tentang kesehatan reproduksi. Hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Muhammadiyah 4 Kartasura kepada peneliti, didapatkan hasil bahwa SMA Muhammadiyah 4 Kartasura belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks pranikah secara baik dan benar adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan/ promosi kesehatan. Promosi kesehatan dianggap penting karena informasi yang diberikan berisikan pengetahuan dan pesan kepada siswa agar tidak terjebak dalam pergaulan yang salah. Pengetahuan dan sikap yang masih kurang dapat menyebabkan adanya kasus seperti hamil di luar nikah. Penelitian Nugrahaeni (2010) menyebutkan ada pengaruh konseling kesehatan remaja (KRR) terhadap pengetahuan dan sikap seksual remaja di SMAN 1 Margahayu Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Pengaruh promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi
- b. Mengetahui sikap remaja tentang perilaku seks
- c. Menganalisa pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap tentang seks pranikah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi dalam meningkatkan kesehatan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi siswa untuk meningkatkan wawasan tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah.

b. Bagi Profesi

Penelitian ini sebagai referensi untuk pembelajaran lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah.

E. Keaslian Penelitian

1. Kencana (2011): “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Seks Pranikah di SMA N 2 Karanganyar”. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan

teknik sistematis *random sampling* dengan responden 56 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah sebesar 0,173, dengan taraf signifikan nilai 2 sebesar 1,9. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah.

2. Pratama (2012): “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah di Kelurahan Danguran Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten”. Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *crossn sectional*, populasi penelitian ini sebanyak 722 remaja yang tinggal di kelurahan danguran, sedangkan sampel penelitian ini ada 88 remaja dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan hasil penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks pranikah, untuk tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagian besar rendah dan untuk sikap terhadap seks pranikah yaitu menolak.

3. Latifah (2011): “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan reproduksi Remaja Putri dengan Kehamilan Remaja Pranikah di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan”. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control*. Sampel penelitian ini sebesar 135 orang (45 kasus dan 90 kontrol). Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa ada hubungan antara

tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan kehamilan remaja pranikah yaitu remaja putri dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih tinggi memiliki resiko kehamilan lebih rendah daripada remaja putri yang memiliki pengetahuan lebih rendah.